# BAB III

# PERMASALAHAN PERUSAHAAN

## 3.1. Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Toko Clara Cantika adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kosmetik, perlengkapan sekolah mulai dari alat tulis, seragam, sampai dengan aksesoris kegiatan sekolah yang dibutuhkan, menjual juga perlengkapan makeup, aksesoris wanita, mainan anak-anak dari balita sampai umur 12 tahun atau lebih,dan masih banyak lagi yang tidak bias saya sebutkan.

Dalam kegiatan jual beli barang-barang tersebut, perusahaan memiliki persediaan yang ada pada toko dan gudang sebagai tempat penyimpanan barang. Didalam kegiatan tersebut, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu dapat dirincikan menggunakan 1able pada gambar 3.

| Kegiatan | Permasalahan |
|---|---|
| Peneriman dan Pencatatan | Penerimaan dan pencatatan persediaan barang yang masih dilakukan dengan cara manual. |
| Keamanan | Sering terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, karena kuranganya pengawasan. |

**Gambar 3. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan**

### 3.1.1. Temuan Masalah

3.1.1.1. Penerimaan dan pencatatan barang yang masih dilakukan secara ma
Toko Clara Cantika.

3.1.1.2. Sering ditemukan kecurangna yang dilakukan oleh karyawan karena kurang ketatnya pengawasan.

### 3.1.2. Perumusan Masalah

3.1.2.1. Apakah penerimaan dan pencatatan barang akan efektif dan efisien jika menggunakan pencatatan di buku besar?

3.1.2.2. Apakah dengan memasang kamera pengawas dapat meminimalisirkan kecurangan yang terjadi di Toko Clara Cantika?

### 3.1.3. Kerangka Pemecahan Masalah

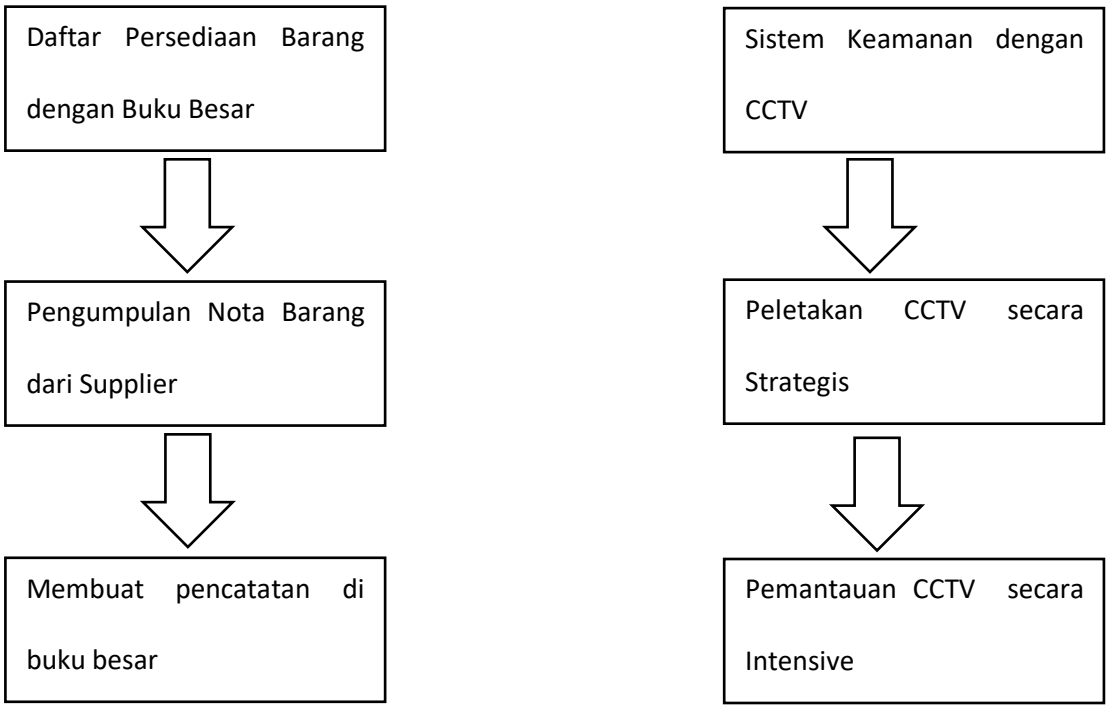


**Gambar 4. Kerangka Pemecahan Masalah**

## 3.2. Landasan Teori

### 3.2.1. Pengertian Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan didalam mendefinisikan system, yaitu yang menekankan pada prosedur dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan system yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan system sebagai berikut :

"Suatu system adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu system tertentu."

Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedure lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem. Prosedur di definisikan oleh Richard F. Neuschel sebagai berikut :

"Sistem prosedur adalah suatu urutan-urutan operasi kleriokal (tulis menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yangs eragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi."

Dari definisi-definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :
System adalah jaringan kerja dengan segala aktivitas yang saling terkait yang dilakukan oleh objek yang saling berhubungan dalam suatu wadah yang sama untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

3.2.2. Karakteristik Sistem

Suatu system mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu :

3.2.2.1. Komponen System

Suatu system terdiri dari sejumlah komponen saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan komponen system atau elemen-elemen subsistem mempunyai sifat-sifat dari system untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses system secara keseluruhan.

3.2.2.2. Batas Sistem

Batas system merupakan daerah yang membatasi antara sautu system dengan system yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas system ini memungkinkan suatu system dipandang sebagai suatu kesatuan batas system menunjukan ruang lingkup dari system tersebut.

3.2.2.3. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari system adalah apapun diluar batas dari system yang mempengaruhi operasi system. Lingkungan luar system dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan system tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energy dari system dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, jika tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup luar system.

3.2.2.4. Penghubung Sistem

Penghubung merupakan media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran dari suatu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem yang lain dengan melalui penghubung. Dnegan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem lainnya membentuk satu kesatuan.

3.2.2.5. Masukan Sistem

Masukan adalah energy yang dimasukkan kedalam system. Masukan dapat berupa perawatan dan masukan signal. Maintenance input adalah energy yang dimasukan agar system tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energy yang diproses untuk di dapatkan keluaran.

3.2.2.6. Keluaran System

Kelauran adalah hasil dari energy yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sia-sia pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan atau subsistem lain.

3.2.2.7. Pengolahan System

Suatu system dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang mengubah masukan menjadi keluaran.

3.2.2.8. Sasaran Sistem

Suatu system mempunyai tujuan atau sasaran. Jika system tidak mempunyai sasaran, maka operasi system tidak aka nada gunanya. Sasaran dari system sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan system dan keluaran yang akan dihasilkan system. Suatu system dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan.

3.2.3. Pengertian Informasi

Berikut ini definisi tentang informasi menurut para ahli sebagai berikut :

Pengertian informasi menurut Raymond Mcleod adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan suatu ini atau di masa mendatang.

Pengertian informasi menurut Jogiyanto HM arti informasi merupakan sebuah hasil dari pengolahan data kedalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima yang menggambarkan kejadian-kejadian yang nyata untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian informasi menurut Romey dan Steinbart mendefinisikan sebagai data yang telah diproses dan diorganisasikan, sehingga dapat memberikan arti atau manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Dari definisi yang diatas, penulis dapat menyimpulakan bahwa pengertian informasi merupakan hasil pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi.

### 3.2.4. Pengertian Sistem Informasi

Informasi dihasilkan oleh suatu proses system informasi dan bertujuan menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen, operasi perusahaan dari hari kie hari dan informasi yang layak untuk pihak perusahaan.

System informasi adalah alat penyajian data informasi dengan berbagai bentuk agar bermanfaat untuk penerima dan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional perusahaan dalam pelayanan sinergi organisasi dalam proses pengendalian pengambilan keputusan. (Menurut Kertahadi)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa system informasi merupakan perpaduan antara manusia, alat teknologi, media, procedure dan pengendalian yang bertujuan untuk menata jaringan komunikasi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

### 3.2.5. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan barang atau bahan yang disimpan dan akan digunakan pada saat tertentu dan dengan tujuan tertentu. Misalnya untuk proses produksi, untuk dijual kembali atau sebagai cadangan dari peralatan yang digunakan.

Dalam barang transit adalah barang yang sudah dikirim oleh penjual tapi belum diterima oleh pembeli, jadi barang tersebut masih dalam perjalanan. Pada dasarnya sauatu barang diakui sebagai persediaan oleh perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas biaya pengiriman atau transportasi barang tersebut yang diistilahkan sebagai free on board (FOB). Tanggung jawab financial atas pengiriman (shipping term) ini dibedakan menjadi dua macam berdasarkan syarat pengirimannya, yaitu :

3.2.5.1. FOB Destination

Pada shipping term ini biaya transportasi menjadi tanggungan pihak penjual dan kepemilikan tidak beralih dari penjual serta pengakuan persediaan masih diakui oleh pihak penjual selama periode transit. Hak kepemilikan barang berpindah kepada pihak pembeli pada saat barang tersebut diterima oleh pihak pembeli. Segala biaya dan risiko kerugian yang terjadi hingga barang-barang sampai ditempat pembeli menjadi tanggungan penjual. Biaya tersebut akan didebit pada akun ongkos kirim penjualan yang akan dimasukkan kedalam laporan laba rugi penjual sebagai beban

3.2.5.2. FOB Shipping Point

Kebalikan dari FOB Destination, biaya transportasi disini menjadi tanggungan pihak pembeli. Sehingga hak kepemilikan barang berpindah kepada pihak pembeli pada saat barang tersebut diserahkan kepada perusahaan pengangkutan yang ditunju. Segala biaya dan risiko kerugian yang mungkin timbul sampai barang diserahkan kepada perusahaan pengangkutan masih merupakan tanggungjawab pihak penjual, sedangkan biaya dan risiko kerugian yang timbul sejak barang diterima oleh perusahaan pengangkutan hingga barang-barang tersebut dikirim pada tempat yang telah ditetapkan menjadi tanggungan pihak pembeli. Jadi dalam periode transit penjual sudah tidak mengakui adanya persediaan, tapi persediaan diakui oleh pembeli. Ongkos kirim disini akan menambah nilai dari persediaan tersebut.

Dalam sistem persediaan periodik (periodic inventory system) rincian persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi (secara periodik). Pada saat itu dilakukan perhitungan persediaan secara periodik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia. Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam neraca dapat jauh berbeda dengan nilai gantinya. Tetapi hal ini dapat diungkapkan dalam catatan yang menyertai laporan keuangan.Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sistem persediaan fisik atau periodik adalah sistem dimana harga pokok penjualan dihitung secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan dengan mengandalkan semata-mata pada perhitungan fisik tanpa menyelenggarakan catatan hari ke hari atas unit yang terjual atau yang ada ditangan. Sistem fisik digunakan untuk menentukan jumlah kuantitas persediaan barang dan dilakukan pada akhir periode akuntansi dengan melakukan stock opname.

Perhitungan tersebut meliputi pengukuran dan penimbangan barang yang ada pada akhr periode untuk kemudian dikalikan dengan satu tingkatan harga atau biaya. Perushaan yang menerapkan sistem periodik umumnya adalah perusahaan yang memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relative kecil. Sehingga tidak efisien jika harus mencatat setiap transaksi yang nilainya kecil namun frekuensi transaksi yang terjadi tinggi.

Ciri-ciri sistem fisik atau periodik adalah sebagai berikut :

- Pemasukan dan pengeluaran persediaan tidak dicatat dan tidak diperhitungkan dalam suatu catatan tertentu.
- Pembelian barang dicatat dengan mendebit rekening pembelian bukan persediaan barang.
- Perhitungan persediaan akhir sekaligus digunakan untuk perhitungan hargapokok penjualan dengan menggunakan jurnal penyesuaian.

Sistem pencatatan ini dapat di ikhtisarkan sebagai berikut :

- Disediakan satu akun yang disebut Persediaan Barang Dagang dalam buku besar perusahaan. Akun ini digunakan untuk mencatat persediaan barang dagang yang ada di awal dan akhir periode. Persediaan barang dagang yang ada di awal dan akhir periode itu sendiri ditentukan dengan jalan melakukan perhitungan fisik terhadapnya. Pencatatan untuk persediaan awal dan akhir dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian. Akun lawan untuk jurnal penyesuaian persediaan adalah Ikhtisar Laba Rugi.
- Disediakan satu set akun yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi pembelian barang dagang serta transaks-transaksi lain yang berhubungan dengannya. Misalnya, transpor pembelian, potongan pembelian serta pembelian retur dan pengurangan harga. Saldo dari set akun ini bila digabungkan akan merupakan pembelian bersih.

Sistem persediaan perpetual adalah suatu sistem yang menyelenggarakan pencatatan terus-menerus yang menelusuri persediaan dan harga pokok penjualan atas dasar harian, atau bias juga diartikan sebagai sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang dilakukan up to date terhadap barang persediaan yang selalu dilakukan setiap teradi perubahan nilai persediaan. Sistem perpetual ini seringkali digunakan dalam persediaan yang memiliki nilai tinggi untuk mengetahui posisi persediaan pada suatu waktu sehingga perusahaan dapat mengatur pemesanan kembali persediaan pada saat mecapai jumlah tertentu.

Perkiraan persediaan didukung dalam kartu kartu pembantu persediaan (stock card). Kartu persediaan digunakan untuk mencatat transaksi setiap jenis persediaan, memuat nama barang, tempat penyimpanan barang, kode barang dan kolom-kolom yang dipakai untuk mencatat transaksi adalah tanggal, pembelian (pemasukan), penjualan (pengeluaran) dan sisa atau saldo persediaan. Pada tiga kolom terakhir, masing-masing kolom dibagi dalam tiga

sub kolom yang berisi: banyaknya unit (kuantitas), harga pokok/unit dan jumlah (kuantitas dikalikan harga pokok/unit).

Setiap transaksi dicatat kuantitas barangnya, harga pokok/unit jumlah nilainya. Penambahan dalam kartu stok, biasanya berasal dari pembelian barang dagang. Di samping pembelian, penambahan dalam kartu stok juga dapat berasal dari penjualan retur.Pengurangan dalam kartu stok, pada umumnya berasal dari penjualan barang dagang.Pengurangan dapat juga terjadi dari pembelian retur.

Harga pokok barang yang keluar dihitung berdasarkan harga barang yang dibeli terlebih dahulu, sesuai dengan jumlah pembeliannya. Dengan kata lain nilai persediaan akhir barang didasarkan pada harga barang yang dibeli terakhir, sesuai dengan jumlah unitnya. Sebagian perusahaan mengeluarkan barang sesuai dengan urutan pembeliannya. Hal ini terutama untuk barang-barang yang tidak tahan lama. Metode ini merupakan metode yang relatif konsisten dengan arus fisik dari persediaan terutama untuk industri yang memiliki perputaran persediaan tinggi.

Selain itu dilihat dari sisi nilai relevansi persediaannya saat disajikan dalam laporan posisi keuangan. Penggunaan metode ini menghasilkan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan nilai terkini. Hal ini disebabkan penyajiannya berdasarkan harga terkini dari persediaan.

Kelemahan dari metode ini adalah nilai laba tidak bisa direfleksikan dengan akurat, karena antara biaya dengan pendapatan tidak cocok. Biaya persediaan pada metode ini didasarkan pada harga pembelian paling awal, sehingga menimbulkan ketidak cocokan dengan pendapatan yang diperoleh. Ketidak cocokan inidipengaruhi oleh tingginya perputaran persediaan dan perubahan harga barang. Semakin tinggi perputaran persediaan dan harga mengalami

inflasi yang sangat cepat, semakin besar pula laba yang dicatat dari pada laba yang sesungguhnya (overstated).

## 3.3. Metode yang digunakan

### 3.3.1. Metode Kerja Praktek (KP)

System pelaksanaan Kerja Praktek (KP) yang digunakan adalah deskriptif analis, yaitu dengan cara mendeskripsikan masalah yang ada pada masa sekarang.

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengambilan data yang penulis lakukan dalam membuat laporan Kerja Praktek (KP) adalah sebagai berikut :

3.3.2.1. Observasi

Pengamatan langsung terhadap alur proses yang sedang berjalan pada Toko Clara Cantika untuk memperoleh informasi yang nantinya akan diolah kedalam system informasi persediaan barang.

3.3.2.2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala dan staff di Toko Clara Cantika berserta pihak-pihak terlibat dengan kegiatan penelitian di Toko Clara Cantika.

3.3.2.3. Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber-sumber lain seperti sumber buku, berupa catatan hasil kuliah, buku panduan mutu, buku-buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan laporan kerja praktek serta jurnal dan hasil penelitian yang berkaitan dengan laporan ini.

### 3.3.3. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan system yang digunakan adalah model *prototype*. Serangkaian tahapan dari metode pada penelitian yang dilakukan yaitu komunikasi, perencanaan, pemodelan, kontribusi dan penyerahan system ke pengguna. Metode pelaporan ini mencakup uraian tentang pelaksanaan penelitian seperti lokasi dari penelitian yang dilaksanakan, jenis pendekatan dari penelitian dan metode pengumpulan data.

## 3.4. Rancangan Program yang akan dibuat

### 3.4.1. Program 1

**Mengubah system kerja manual menjadi system kerja menggunakan Buku Besar**

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan, yaitu penerimaan dan pencatatan yang sangat lama karena dilakukan secara manual, oleh karena itu perusahaan harus menggunakan sistem Buku Besar agar waktu yang digunakan dapat lebih efektif dan efisien.

### 3.4.2. Program 2

**Memasang kamera pengawas untuk meminimalisir kecurangan**

Masalah kedua di dalam Toko Clara Cantika adalah masih kurangnya pengawasan, sehingga seringnya terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, maka dari itu perusahaan harus menggunakan CCTV untuk meminimalisir kecurangan tersebut.